

OPTIMALISASI APBD DALAM PERSPEKTIF *PERFORMANCE BUDGET*

Eko Syafputro dan Mariaty Ibrahim

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Optimizing the Performance Budget Budget in Perspective. This study aimed to knowing the efficiency of performance budget on APBD Rokan Hulu calculations period 2006-2010. Third Knowing performance rationality budget on APBD Rokan Hulu calculations period 2006-2010. This research is descriptive quantitative and qualitative or conclusive, quantitative data obtained through analysis of the theory of rationality associated with performance budgeting APBD Rokan Hulu. The research proves that analysis of qualitative effectiveness of performance budgeting APBD Rokan Hulu calculations period 2006-2010 are in the good category.

Abstrak: Optimalisasi APBD dalam Perspektif *Performance Budget*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas *performance budget* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif atau konklusif, data kuantitatif diperoleh melalui analisis teori yang berhubungan dengan rasionalitas *performa budgeting* APBD Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian membuktikan bahwa analisis kualitatif efektivitas pelaksanaan *performance budgeting* perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010 berada pada kategori *baik*. Pada perhitungan skala Likert diketahui jumlah total tanggapan responden terhadap indikator efektivitas adalah 332 dengan persentase 66.4 %. Efisiensi pelaksanaan *performance budgeting* perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori cukup baik.

Kata Kunci: Efektivitas, efisiensi, rasionalitas, dan *performance budget*.

PENDAHULUAN

Realisasi penerimaan PAD Kabupaten Rokan Hulu bersifat fluktuatif. Secara keseluruhan rata-rata realisasi penerimaan PAD adalah Rp. 25,250,675,352.67, dengan rata-rata selisih pertahun adalah Rp. 1,279,655,773.11 atau 6,26 %. Tahun 2007 terjadi penurunan realisasi PAD sebesar -0,49 % dibandingkan realisasi PAD tahun 2006. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan sebesar 1,07 %, sedangkan tahun 2009 merupakan peningkatan realisasi PAD dengan tingkat persentase paling tinggi, sebesar 32.54 %. Kondisi yang berlawanan terjadi tahun 2010, dimana terjadi penurunan realisasi PAD sebesar -8,08 %. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih banyak sumber-sumber PAD yang belum tergali dan dimaksimalkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam kaitannya dengan pelayanan publik, sebagaimana dijelaskan dalam UU, penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan kepada daerah yang mengacu pada, dimana besarnya disesuaikan dan

diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara Pusat dan Pemerintah Daerah. Namun belum terkelolanya sumber-sumber PAD adalah bukti kuat rendahnya kualitas pelayanan publik.

Pendapatan daerah tidak hanya bersumber dari PAD saja, salah satu sumber keuangan daerah lainnya adalah adanya transfer pemerintah pusat, transfer pemerintah provinsi (dana perimbangan) dan dana lain-lain pendapatan yang sah. Total dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah Kabupaten Rokan Hulu selalu mengalami fluktuasi. Rata-rata dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah mencapai Rp. 766,135,139,343.51 dengan selisih pertahun adalah Rp. 38,498,446,594.75 (6,18 %). Dana perimbangan yang diterima Kabupaten Rokan Hulu bersifat fluktuatif sedangkan pendapatan lain-lain yang sah cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa semua-sumber keuangan yang melekat pada setiap urusan pemerintah yang diserahkan kepada daerah menjadi sumber keuangan. Daerah diberikan hak untuk men-

dapatkan sumber keuangan antara lain berupa:

- Kepastian tersedianya pendanaan dari Pemerintah sesuai dengan urusan pemerintah yang diserahkan,
- Kewenangan memungut dan mendayagunakan pajak dan retribusi daerah dan hak bagi mendapatkan bagi hasil dari sumber daya nasional yang berada di daerah dan dana perimbangan lainnya,
- Hak untuk mengelola kekayaan daerah dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah serta sumber-sumber pembiayaan.

Sementara besarnya dana perimbangan (fluktuatif) yang disebabkan besar kecilnya jumlah dana yang diberikan ditentukan oleh pemerintah di dasarkan pada persentase yang telah ditetapkan kepada kabupaten dan kota bertujuan mengurangi ketimpangan fiskal antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Tingginya ketimpangan fiskal tersebut dapat dilihat dari rata-rata total dana perimbangan tahun 2006 sampai 2010, sebesar Rp. 158,607,860,349.20. sementara rata-rata PAD pada kurun waktu yang sama hanya Rp. 25,250,675,352.67. Kondisi ini membuktikan bahwa PAD berbanding terbalik dengan total dana perimbangan yang diterima (PAD hanya menyumbang 15.92 % dari rata-rata total dana perimbangan terhadap APBD).

Pada sisi biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam rangka pemungutan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah merupakan biaya yang terdiri dari kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah. Biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dari tahun 2006-2010 mengalami fluktuasi. Biaya paling besar yang dikeluarkan adalah tahun 2009, sedangkan biaya paling rendah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu adalah pada tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah mengupayakan seminimal mungkin biaya untuk memperoleh pendapatan dari PAD. Keterbatasan sumber-sumber PAD berakibat belum meningkatnya realisasi PAD. Alasan yang sama juga membuktikan bahwa rendahnya kualitas pelaksanaan kegiatan pemerintahan (pelayanan publik) memberi celah tidak terkelolanya sumber-sumber PAD dengan baik dan optimal.

Pada sisi pengeluaran realisasi pengeluaran yang dilaksanakan melalui belanja operasional, belanja modal dan belanja tidak terduga, menunjukkan terjadinya realisasi pengeluaran yang lebih kecil dari anggaran yang telah ditetapkan, sehingga selalu terjadi sisa lebih perhitungan anggaran selama periode pengamatan.

Rata-rata APBD Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah Rp. 796,127,164,216.18, dengan rata-rata selisih perkembangan APBD setiap tahun adalah Rp. 45,704,789,267.86 atau 5.09 %. Peningkatan realisasi APBD paling besar terjadi pada tahun 2008, yaitu Rp. 883,925,278,741.85 dengan selisih Rp. 169,729,471,443.05 atau 23.77 % dibandingkan tahun 2007. Penurunan realisasi APBD paling rendah terjadi pada tahun 2009, yaitu Rp. 769,748,633,790.94, dengan selisih penurunan mencapai Rp. -114,176,644,950.91 atau -12.92 %.

Salah satu alat ukur kinerja adalah analisis rasio keuangan daerah yang merupakan inti pengukuran kinerja sekaligus konsep pengelolaan organisasi pemerintah untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh lembaga-lembaga pemerintah kepada masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasionalitas *performance budget* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaksanaan *Performance Budget*

Efektivitas pelaksanaan *performance budget* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010 secara kualitatif dilihat berdasarkan beberapa aspek sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Berdasarkan analisa skala Likert, sebagaimana formula efektivitas anggaran pada Bab III, halaman 72, diperoleh nilai tertinggi /maksimal total tanggapan responden diperoleh interval efektivitas pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu 2006-

2010 diketahui jumlah total tanggapan responden terhadap indikator efektivitas adalah 332. Dengan membandingkan antara nilai total tanggapan responden dengan nilai tertinggi, maka diperoleh persentase tanggapan responden sebagaimana formula berikut ini:

$$\% = \frac{332}{500} \times 100 = 66.4 \%$$

Apabila nilai tanggapan responden adalah 332 dengan persentase 66.4 %, maka kategori pelaksanaan *performance budgeting* dari sisi efektivitas termasuk pada kategori **baik**.

Berdasarkan penjabaran mengenai efektivitas pelaksanaan *performance budget* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010, kinerja manajemen pemerintahan daerah telah menunjukkan keberhasilan yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun pada dasarnya tidak setiap periode pada tahun-tahun tersebut kinerja pemerintah dapat dikatakan efektif.

Efisiensi Pelaksanaan *Performance Budget*

Secara keseluruhan efisiensi pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Rokan Hulu periode 2006-2010 berjalan tidak baik. Berdasarkan analisa skala Likert, formula efisiensi pelaksanaan anggaran pada Bab III, apabila nilai tanggapan responden adalah 683 dengan persentase 68.3 %, maka kategori pelaksanaan *performance budgeting* dari sisi efisiensi termasuk pada kategori **cukup baik**.

Sesuai dengan Permendagri No. 13 Tahun 2006, efisiensi adalah hubungan antara masukan dan keluaran, efisiensi merupakan ukuran apakah penggunaan barang dan jasa yang dibeli dan digunakan oleh organisasi perangkat pemerintahan untuk mencapai tujuan organisasi perangkat pemerintahan dapat mencapai manfaat tertentu.

Berdasarkan penjabaran mengenai efisiensi pelaksanaan *performance budget* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010, kinerja pemerintah daerah mampu menggunakan semua sumber daya dan kemampuan dengan cukup baik untuk mencapai tujuan

pemerintahan. Salah satunya dibuktikan dengan kemampuan menekan biaya pemungutan PAD seminimal mungkin dan menghasilkan PAD yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Rasionalitas Pelaksanaan *Performance Budget*

1. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian merupakan perbandingan antara PAD dengan bantuan pemerintah pusat/provinsi dan pinjaman. Menggunakan formula di atas, dapat diperoleh dan diketahui rasio kemandirian sebagai salah satu bentuk pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Rokan Hulu tahun 2006 sampai dengan 2010 serta masing-masing tahun anggaran, sebagaimana rincian dibawah ini:

- a) Rasio Kemandirian Anggaran Tahun 2006 adalah 0,0328 atau 3,28 %
- b) Rasio Kemandirian Anggaran Tahun 2007 adalah 0,0327 atau 3,27 %
- c) Rasio Kemandirian Anggaran Tahun 2008 adalah 0,0265 atau 2,65 %
- d) Rasio Kemandirian Anggaran Tahun 2009 adalah 0,0409 atau 4,09 %
- e) Rasio Kemandirian Anggaran Tahun 2010 adalah 0,0329 atau 3,29 %

Dengan demikian diperoleh rata-rata rasio kemandirian anggaran Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah 0,0332 atau 3.32 % per tahun. Pada tahun 2009 merupakan tingkat kemandirian anggaran yang jauh lebih baik dibandingkan tahun-tahun lainnya, kemandirian anggaran adalah 4.09 %, sedangkan kemandirian anggaran yang paling rendah adalah pada tahun 2008, yaitu 2.65 %. Angka ini membuktikan masih tingginya ketergantungan Kabupaten Rokan Hulu terhadap pemerintah provinsi dan pemerintah pusat, melalui bantuan pemerintah dan dana pinjaman lainnya.

2. Rasio Efektivitas dan Efisiensi

a) Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan perbandingan antara realisasi penerimaan PAD dengan target

PAD. Diketahui rasio efektivitas anggaran sebagai salah satu bentuk pelaksanaan *performance budgeting* Kabupaten Rokan Hulu per periode anggaran dan periode 2006-2010, sebagai berikut:

- 1) Rasio Efektivitas Anggaran Tahun 2006 adalah 1,2926 atau 129,26%
- 2) Rasio Efektivitas Anggaran Tahun 2007 adalah 0,4295 atau 42,95 %
- 3) Rasio Efektivitas Anggaran Tahun 2008 adalah 0,8217 atau 82,17 %
- 4) Rasio Efektivitas Anggaran Tahun 2009 adalah 1,2807 atau 128,07 %
- 5) Rasio Efektivitas Anggaran Tahun 2010 adalah 1,0380 atau 103,80 %

Berdasarkan penjelasan dari formula rasio efektivitas anggaran Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006 sampai dengan 2010, diperoleh rata-rata rasio efektivitas anggaran adalah 0,9725 atau 97,25 % per tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan *performance budgeting* yang dilihat dari aspek efektivitas anggaran sudah berjalan dengan baik dan efektif. Rasio efektivitas anggaran pada tahun 2006 merupakan rasio paling tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya, yaitu 1,2926 atau 129,26 %, sedangkan rasio paling rendah adalah pada tahun 2007, yaitu 0,4295 atau 42,95 %. Efektivitas anggaran berjalan dengan baik disebabkan oleh banyaknya kegiatan pembangunan yang dilakukan Kabupaten Rokan Hulu pada periode 2006 sampai dengan 2010. Dalam artian yang lebih sederhana sumber daya dana atau keuangan dapat dimaksimalkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Sejalan dengan pernyataan responden penelitian pada analisis kualitatif penelitian yang membuktikan bahwa efektivitas pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan baik. Secara kuantitatif juga dapat dibuktikan melalui rasionalitas efektivitas anggaran bahwa pengelolaan sudah berjalan dengan baik, hanya saja perlu penggalan potensi sumber-sumber PAD sehingga realisasi PAD lebih meningkat dan percepatan pembangunan daerah dapat dilaksanakan.

b) Rasio Efisiensi

Untuk memperoleh ukuran yang lebih baik, rasio ini dibandingkan dengan rasio efisiensi. Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD dengan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin baik kinerja pemerintah daerah.

- 1) Rasio Efisiensi Anggaran Tahun 2006 adalah 0,0061 atau 0,61 %
- 2) Rasio Efisiensi Anggaran Tahun 2007 adalah 0,0082 atau 0,82 %
- 3) Rasio Efisiensi Anggaran Tahun 2008 adalah 0,0060 atau 0,60 %
- 4) Rasio Efisiensi Anggaran Tahun 2009 adalah 0,0102 atau 1,02 %
- 5) Rasio Efisiensi Anggaran Tahun 2010 adalah 0,0084 atau 0,84 %

Berdasarkan rincian rasio efisiensi anggaran di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio efisiensi anggaran Kabupaten Rokan Hulu sebagai bentuk pelaksanaan *performance budgeting* pada tahun 2006 sampai 2010 adalah 0,0016 atau 0,16 % per tahun. Efisiensi anggaran yang digunakan untuk memungut PAD pada tahun 2008 merupakan paling rendah dibandingkan tahun-tahun lainnya, yaitu 0,0060 atau 0,60 %. Sedangkan rasio efisiensi anggaran pada tahun 2009 merupakan yang paling tinggi diantara tahun 2006-2010, yaitu 0,0102 atau 1,02 %. Rincian efisiensi ini mengisyaratkan bahwa kinerja pemerintah Kabupaten Rokan Hulu berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan Pemerintah Kabupaten menekan biaya pemungutan PAD seminimal mungkin dan menghasilkan PAD yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Sejalan dengan pernyataan responden penelitian pada analisis kualitatif penelitian yang membuktikan bahwa efisiensi pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan cukup baik. Analisis kuantitatif membuktikan bahwa rasionalitas efektivitas anggaran sudah berjalan dengan baik.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara total belanja pembangunan yang bersumber dari APBD dengan total realisasi APBD pada periode anggaran. Berdasarkan formula tersebut, dapat diperoleh rasio aktivitas / belanja Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, sebagaimana rincian di bawah ini.

- a) Rasio Aktivitas Penggunaan Anggaran Tahun 2006 adalah 0,9322 atau 93,22 %
- b) Rasio Aktivitas Penggunaan Anggaran Tahun 2007 adalah 1,2039 atau 120,39 %
- c) Rasio Aktivitas Penggunaan Anggaran Tahun 2008 adalah 0,9362 atau 93,62 %
- d) Rasio Aktivitas Penggunaan Anggaran Tahun 2009 adalah 1,0406 atau 104,06 %
- e) Rasio Aktivitas Penggunaan Anggaran Tahun 2010 adalah 1,0755 atau 107,55 %

Berdasarkan rincian rasio aktivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio aktivitas penggunaan anggaran Kabupaten Rokan Hulu sebagai bentuk pelaksanaan *performance budgeting* pada tahun 2006 sampai 2010 adalah 1,0377 atau 103,77 % per tahun. Angka tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan anggaran berbasis kinerja yang dilihat dari aspek rasio aktivitas penggunaan anggaran pada Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan dengan baik. Rasio aktivitas anggaran paling tinggi adalah pada tahun 2007, yaitu 1,2039 atau 120,39 %, sedangkan rasio paling rendah adalah pada tahun 2006, yaitu 0,9322 atau 93,22 %.

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan terdiri dari 3 (tiga) rasio, diantaranya rasio pertumbuhan PAD, rasio pertumbuhan pendapatan dan rasio pertumbuhan belanja pembangunan.

a) Rasio Pertumbuhan PAD

Rasio pertumbuhan pendapatan merupakan perbandingan antara hasil pengurangan realisasi PAD pada periode tertentu dengan realisasi PAD tahun sebelumnya terhadap realisasi PAD tahun sebelumnya. Lebih jelas dapat dilihat sebagai-

mana rincian berikut ini.

- 1) Rasio Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2006 dengan realisasi PAD tahun 2005 sebesar 44.443.631.327, adalah - 0,4890 atau - 48,90 %
- 2) Rasio Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2007 adalah - 0,0049 atau - 0,49 %
- 3) Rasio Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2008 adalah 0,00107 atau 1,07 %
- 4) Rasio Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2009 adalah 0,3254 atau 32,54 %
- 5) Rasio Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2010 adalah - 0,0808 atau - 8,08 %

Berdasarkan penjabaran mengenai rasio pertumbuhan PAD tersebut, diketahui rata-rata rasio pertumbuhan PAD Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006 sampai dengan 2010 adalah - 0,0477 atau - 4,77 % per tahun. Ini membuktikan bahwa rasio pertumbuhan PAD berfluktuasi dan cenderung menurun. Rasio pertumbuhan PAD paling besar terjadi pada tahun 2009, yang mencapai peningkatan sebesar 32,54 % atau sebesar Rp. 7.431. 834.479,74 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan paling kecil terjadi pada tahun 2006, dimana realisasi PAD tahun sebelumnya (2005) adalah Rp. 44.443.631.327 menurun menjadi Rp. 22.710.161.208,93 pada tahun 2006 atau - 48,90 %. Ini membuktikan bahwa sumber-sumber PAD tidak dikelola dengan baik serta berkurangnya sumber-sumber pendapatan seperti pajak hotel dan restoran, pajak galian C, pajak rumah makan dan restoran. Berkurangnya sumber pajak daerah sebagai sumber PAD pada Kabupaten Rokan Hulu disebabkan perkembangan daerah lebih cenderung pada sektor perkebunan. Sementara kondisi geografis yang berdekatan dengan ibukota provinsi (Pekanbaru) menyebabkan rendahnya mobilisasi penduduk dan pemilik perkebunan. Akibatnya sektor-sektor usaha seperti rumah makan, restoran, dan hotel menjadi berkurang.

b) Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Merupakan akumulasi pengurangan dari realisasi penerimaan dan pendapatan pada periode tertentu dengan realisasi penerimaan dan

pendapatan periode sebelumnya terhadap realisasi penerimaan dan pendapatan periode sebelumnya. Berdasarkan formula dapat dirincikan rasio pertumbuhan pendapatan Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006 sampai dengan 2010 sebagai salah satu bentuk pelaksanaan *performance budgeting*, diantaranya:

- 1) Rasio Pertumbuhan Penerimaan Pendapatan Tahun 2006 dengan realisasi penerimaan 2006 sebesar Rp. 44.443.631.327 dan pendapatan periode yang sama adalah 490.023.035.299. adalah 0,3377 atau 33,77 %
- 2) Rasio Pertumbuhan Penerimaan Pendapatan Tahun 2007 adalah -0,0011 atau -0,11 %
- 3) Rasio Pertumbuhan Penerimaan Pendapatan Tahun 2008 adalah 0,2377 atau 23,77 %
- 4) Rasio Pertumbuhan Penerimaan Pendapatan Tahun 2009 adalah -0,1292 atau -12,92 %
- 5) Rasio Pertumbuhan Penerimaan Pendapatan Tahun 2010 adalah 0,1355 atau 13,55 %

Berdasarkan penjelasan rumus rasio pertumbuhan penerimaan pendapatan Kabupaten Rokan Hulu tahun 2006-2010, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan penerimaan pendapatan adalah 0,1161 atau 11,61 % per tahun. Rasio paling tinggi terjadi pada tahun 2006, yaitu 0,3377 atau 33,77 %, sedangkan rasio paling rendah adalah pada tahun 2009, yaitu -12,92 atau -12,92 % (terjadi penurunan pertumbuhan penerimaan pendapatan). Sekali lagi, kondisi ini membuktikan bahwa besar kecilnya jumlah dana yang diberikan sebagai bentuk penerimaan dan pendapatan daerah ditentukan oleh pemerintah di dasarkan pada persentase yang telah ditetapkan kepada kabupaten dan kota. Hal ini juga membuktikan belum terkelolanya sumber-sumber pendapatan daerah dengan baik serta adanya ketergantungan Pemerintah Daerah yang tinggi terhadap dana bantuan baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi.

c) Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan

Rasio pertumbuhan belanja pembangunan merupakan akumulasi pengurangan realisasi belanja satu periode dikurangi dengan periode sebelumnya terhadap realisasi belanja tahun

sebelumnya periode tersebut. Berdasarkan formula dapat diketahui rasio pertumbuhan belanja pembangunan Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, sebagaimana rincian berikut ini.

- 1) Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan Tahun 2006, dengan realisasi belanja pembangunan tahun 2005 adalah Rp. 417.704.741.143. Maka pertumbuhan belanja tahun 2006 adalah 0,5956 atau 59,56 %
- 2) Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan Tahun 2007 adalah 0,2900 atau 29,00 %
- 3) Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan Tahun 2008 adalah -0,0375 atau -3,75 %
- 4) Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan Tahun 2009 adalah -0,0321 atau -3,21 %
- 5) Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan Tahun 2010 adalah 0,2054 atau 20,54 %

Berdasarkan rincian mengenai rasio pertumbuhan belanja pembangunan Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2006-2010, diperoleh rata-rata rasio pertumbuhan belanja pembangunan adalah 0,2043 atau 20,43 % per tahun. Rasio paling tinggi terjadi pada tahun 2006, yaitu 0,5956 atau 59,56 %, sedangkan rasio paling rendah terjadi pada tahun 2008, yaitu -0,0375 atau -3,75 %. Kondisi ini membuktikan bahwa banyaknya pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu mengakibatkan tingginya angka pertumbuhan belanja untuk pembangunan dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, diketahui optimalisasi rasionalitas pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010 sebagaimana perhitungan masing-masing rasionalisasi anggaran (kemandirian, efektivitas dan efisiensi, aktivitas dan pertumbuhan), diantaranya:

1. Rasio Kemandirian adalah 3,32 %
2. Rasio Efektivitas dan Efisiensi masing-masing 97,25 % dan 0,16 %. Dari keduanya diperoleh rasio efektivitas dan efisiensi, sebagaimana formula berikut ini:
3. Rasio Aktivitas adalah 103,77 %
4. Rasio Pertumbuhan, masing-masing: Rasio Pertumbuhan PAD adalah -4,77 %, Rasio Pertumbuhan "Pendapatan adalah 11,61 %

dan Rasio Pertumbuhan Belanja Pembangunan adalah 20.43 %.

Dengan diperoleh rasio pertumbuhan, maka diperoleh nilai rasionalitas tertinggi adalah 103.77 %, sedangkan rasionalitas terendah adalah 3.32 %. Dalam rangka memberikan penilaian terhadap tingkat optimalisasi pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010, penelitian ini menggunakan pendekatan interval dan pengkategorisasian yang dikemukakan oleh Hadi (1979) dalam Arikunto (2006), sebagai berikut:

Interval Optimalisasi Rasionalitas Pelaksanaan *Performance Budgeting* pada Perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu Periode 2006-2010

Interval	Kriteria
3.32 – 24.32	Sangat Tidak Optimal
24.33 – 46.32	Kurang Optimal
46.33 – 68.32	Cukup Optimal
68.33 – 90.32	Optimal
90.33 – 103.77	Sangat Optimal

Berdasarkan penjelasan mengenai rasionalitas pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu Periode 2006-2010, diperoleh rata-rata rasionalitas anggaran sebesar 57.94 %. Berdasarkan tabel interval optimalisasi Rasionalitas pelaksanaan *Performance Budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu, rasionalitas anggaran termasuk dalam kategori **cukup optimal**. Cukup optimalnya rasionalisasi anggaran dapat dilihat dari kinerja anggaran, dimana: sudah efektifnya pelaksanaan perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu, tingkat efisiensi anggaran sudah dapat ditekan seminimal mungkin dalam rangka memaksimalkan PAD. Aktivitas daerah yang tinggi dalam pembangunan mengindikasikan penggunaan anggaran sudah berjalan dengan sangat baik. Selain itu rasio pertumbuhan pendapatan dan rasio pertumbuhan belanja pembangunan juga bersifat positif. Meskipun tidak keseluruhan dari rasio ini menandakan baik/optimalnya pelaksanaan *per-*

formance budgeting, salah satunya adalah pertumbuhan PAD yang bersifat negatif, yang menandakan adanya kecenderungan penurunan pertumbuhan PAD Kabupaten Rokan Hulu selama periode penelitian.

Terlepas dari penilaian optimal dan tidak optimal sebagaimana penjabaran hasil penelitian. Ketidakadaan ukuran yang jelas (mutlak / baku) menyebabkan semua nilai/angka, baik yang diperoleh berdasarkan analisis skala likert untuk penilaian optimalisasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan APBD Kabupaten Rokan Hulu maupun perhitungan optimalisasi yang dilihat dari rasionalitas anggaran itu sendiri tidak terstandarisasi.

SIMPULAN

Analisis kualitatif optimalisasi efektivitas pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010 berada pada kategori *baik / optimal*. Pada perhitungan skala Likert diketahui jumlah total tanggapan responden terhadap indikator efektivitas adalah 332 dengan persentase 66.4 %. Optimalisasi efisiensi pelaksanaan *performance budgeting* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010 berada pada kategori *cukup baik / cukup optimal*. Pada perhitungan skala Likert diketahui jumlah total tanggapan responden terhadap indikator efisiensi adalah 683 dengan persentase 68.3 %. Optimalisasi rasionalitas pelaksanaan *performance budget* pada perhitungan APBD Kabupaten Rokan Hulu periode 2006-2010, adalah *cukup optimal*, dengan rata-rata persentase rasionalitas anggaran adalah 57.94 %.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Eko Widyantoro. 2009. "Implementasi *Performance Based Budgeting*: Sebuah Kajian Fenomenologis (Studi Kasus pada Universitas Diponegoro)". *Tesis*, Program Pasca Sarjana Beasiswa Unggulan Depdiknas. Semarang: Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.

- Deddi dan Ayuningtyas. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1998. *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan Nasional*. CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro Thesaurianto, 2007. "Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kemandirian Daerah. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. Tidak dipublikasikan
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah: Good Governance, Democratization, Local Government Financial Management*. Penerbit Andi, Yogyakarta.